

**STRATEGI COPING DALAM MENGHADAPI  
STIGMATISASI MASYARAKAT  
PADA KELUARGA SUSPEK COVID-19  
DI DESA LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**AMELIA NUR KHASANAH  
1717101138**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Amelia Nur Khasanah  
NIM : 1717101138  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Strategi Coping dalam menghadapi Stigmatisasi Masyarakat  
Pada Keluarga Suspek Covid-19 Di Desa Lemberang  
Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Penulis,



Amelia Nur Khasanah  
1717101138

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI COPING DALAM MENGHADAPI  
STIGMATISASI MASYARAKAT  
PADA KELUARGA SUSPEK COVID-19  
DI DESA LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN  
BANYUMAS**

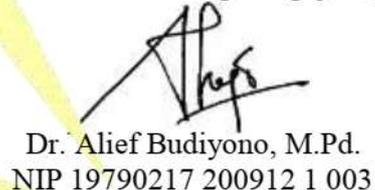
Yang disusun oleh Saudara: **Amelia Nur Khasanah**, NIM. **1717101138**, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **22 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



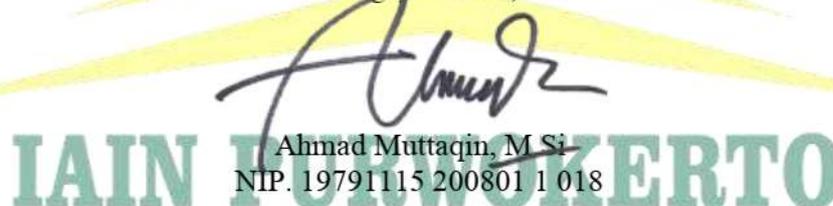
Nur Azizah, M.Si  
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Dr. Alief Budiyo, M.Pd.  
NIP 19790217 200912 1 003

Penguji Utama,

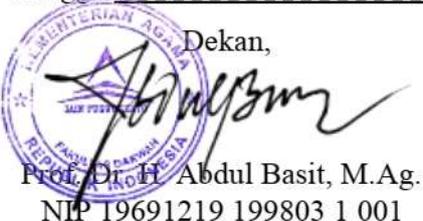


Ahmad Muttaqin, M.Si  
NIP. 19791115 200801 1 018

Mengesahkan,

Tanggal 6 Agustus 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada.  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan arahan, serta koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

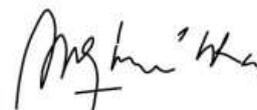
Nama : Amelia Nur Khasanah  
NIM : 1717101138  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Strategi Coping dalam menghadapi Stigmatisasi Masyarakat Pada Keluarga Suspek Covid-19 Di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada di IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial ( S.Sos ).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2021

Pembimbing



Nurma Ali Ridlwan, M.Ag  
NIP. 19740109 200501 1 003

**STRATEGI COPING DALAM MENGHADAPI  
STIGMATISASI MASYARAKAT  
PADA KELUARGA SUSPEK COVID-19  
DI DESA LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Amelia Nur Khasanah  
1717101138**

**ABSTRAK**

Stigma merupakan tanda atau ciri negatif yang melekat pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungan. Stigma menjadi sebuah stresor bagi orang yang mendapatkan stigma sehingga perlu adanya usaha-usaha untuk mengurangi atau memperkecil tekanan. Usaha tersebut diartikan sebagai strategi coping. Strategi coping bukanlah sekedar pertanyaan untuk mengetahui apa yang dilakukan pada saat stres, tetapi lebih mengimplementasikan sebuah penggunaan ketrampilan kognitif, sosial dan behavioral secara fleksibel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui coping yang digunakan keluarga suspek covid-19 dalam menghadapi stigmatisasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada individu untuk mendapatkan sumber data. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk stigma yang didapatkan seperti sikap masyarakat yang menjauh, menolak berdekatan, menolak berjabat tangan, menjadi bahan omongan, serta bersikap acuh tak acuh. Strategi coping yang digunakan berupa, *Emotional Focused Coping* diantaranya: *Emotional Discharge, Denial, Accepting Responsibility, Escape Avoidance*, dan *Positif Reappraisal. Problem Focused Coping* diantaranya: *Planful Problem Solving, Seeking Of Instrumental Sosial Support*.

**Kata kunci:** Coping, Stigma negatif, Suspek, Covid-19, *Emotion Focused Coping, Problem Focus Coping*

## **MOTTO**

“Saat prahara datang. Pilihlah untuk bertahan daripada mengakhirinya.  
Pilihlah untuk berharap daripada kecewa. Dan pilihlah tertawa dari pada depresi.

Percayalah, Tuhan pasti ada rencana lain di balik kesulitanmu.  
Semua harus dijalani dengan hati ikhlas dan selalu berbaik sangka”



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
2. Untuk kedua orangtua, Bapak Karsino dan Ibu Kustiah yang selalu memberi semangat, dukungan serta doa baik dalam segi materi maupun non-materi. Semua atas pengorbanan dan kesabaran mendidik sampai saat ini. Inilah karya kecilku yang tidak sempurna yang saya persembahkan untuk my beloved parent.
3. Untuk pembimbing skripsi yang sudah tenang di surga Bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. yang senantiasa dengan ikhlas memberikan arahan serta bimbinganya, semoga bapak bahagia dan mendapatkan tempat yang paling mulia. Aamiin.
4. Keluarga besar peneliti yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan pendidikan. Berkat dukungan kalian peneliti menjadi semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Strategi Coping dalam menghadapi Stigmatisasi Masyarakat Pada Keluarga Suspek Covid-19 Di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

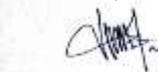
1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si, Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd. Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.
5. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. Pembimbing Skripsi yang meluangkan banyak sekali waktu, tenaga, pikiran dan kesabarannya dalam membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini. Hanya doa yang bisa penulis berikan kepada alm. bapak Nurma Ali Ridlwan, M.Ag. Semoga Allah SWT memuliakan tempat tinggalnya, meluaskan jalan masuknya kesurga, mengampuni segala kesalahan serta mensucikannya dengan air yang jernih sejuk di surga. Aamiin.
6. Para Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto.

7. Keluarga besar Tn.J yang terdiri dari Ny.Sa, Ny.W, Tn.R, dan Ny,Su yang telah bersedia menjadi informan untuk keperluan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Kedua orang tua Bapak Karsino dan Ibu Kustiah yang selalu mendukung dan mendoakan agar terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga Adiksi (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi) 2017 yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk segera menyelesaikan studi
10. Demisioner Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019-2020. Terimakasih untuk pengalaman dan kerjasamanya.
11. Demisioner Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah 2020-2021. Terimakasih untuk pengalaman dan kerjasamanya.
12. Teman-teman angkatan BKI 2017 terutama kelas BKI C. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

***Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.***

Purwokerto, 28 Juni 2021  
Peneliti,



Amelia Nur Khasanah  
1717101138

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II COPING DAN STRATEGI MENGHADAPI STIGMATISASI.....</b>	<b>19</b>
A. Strategi Coping.....	19
1. Pengertian Coping.....	19
2. Bentuk Strategi Coping .....	20
3. Proses Strategi Coping .....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Coping .....	26
B. Stigma .....	27
1. Pengertian Stigma .....	27
2. Aspek Stigma .....	28
3. Bentuk-Bentuk Stigma .....	28
4. Tipe Stigma .....	29
5. Mekanisme Stigma.....	30

C. Keluarga .....	30
1. Pengertian Keluarga .....	30
2. Bentuk-Bentuk Keluarga.....	32
3. Fungsi Keluarga .....	32
D. Masyarakat .....	33
1. Pengertian Masyarakat .....	33
2. Tipologi Masyarakat .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV STRATEGI COPING DALAM MENGHADAPI STIGMATISASI MASYARAKAT PADA KELUARGA SUSPEK COVID-19 .....</b>	<b>41</b>
A. Kondisi Sosiologi Desa Lemberang.....	41
1. Kondisi Pendidikan Masyarakat .....	41
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	41
3. Kondisi Kesehatan Masyarakat dan Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19.....	42
B. Karakteristik Subjek.....	42
C. Bentuk Stigmatisasi Negatif Masyarakat Kepada Keluarga Suspek Covid-19.....	49
D. Strategi Coping Yang Digunakan Keluarga Suspek Covid-19 .....	62
E. Pembahasan.....	77

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	84

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan komponen sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat sebagai fungsi untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai dan sejahtera. Secara psikologi, keluarga dapat diartikan sebagai dua orang yang berikrar dalam ijab qabul untuk hidup bersama dibangun atas dasar pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak untuk saling melengkapi dalam mengimplementasikan tugas dan fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru atas dasar cinta.<sup>1</sup> Di mana didalam hubungan pernikahan ini terdapat kesamaan watak, nilai kesepahaman dan kepribadian yang dapat mempengaruhi meskipun terdapat keragaman, baik dari segi adat istiadat serta nilai-nilai tertentu yang diyakini mampu mengikat keluarga dan yang bukan keluarga yang kemudian melahirkan ikatan sedarah.<sup>2</sup> Penilaian masyarakat terhadap keluarga adalah simbol kebanggaan karena seseorang sudah memiliki pasangan hidup yang halal sehingga dapat melakukan kegiatan sosial di masyarakat. Masyarakat dapat berinteraksi dengan rasa identitas bersama karena terdapat nilai-nilai norma dan kebijakan yang merupakan kebutuhan bersama sehingga dapat menjadi kesatuan hidup manusia menurut sistem adat istiadat yang berlaku.

Dorongan keluarga untuk berkumpul dengan manusia lain untuk melakukan interaksi antara satu sama lain adalah naluri sosial yang mendasar. Interaksi sosial yang terjadi menjadi unik dan menarik karena manusia tidak sama. Perilaku manusia juga beragam, ada yang baik, ada yang buruk, ada yang positif dan juga ada yang negatif.<sup>3</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa sering kali muncul berbagai spekulasi stigma negatif yang diberikan masyarakat kepada manusia lain untuk memberi label kepada manusia lain yang dianggap

---

<sup>1</sup> Sri Lestari, 2012, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga)*, (Jakarta; Kencana), Hlm 4

<sup>2</sup> Mufidah, 2013, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN Maliki: Pres) , Hlm. 33

<sup>3</sup> Muhammad Thohir, 2006, *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat*, (Jakarta: Lentera Hati), hlm.

berbeda dengan manusia pada umumnya. Permasalahan tersebut memerlukan penyesuaian diri serta kesiapan agar tetap dapat bertahan hidup dengan baik walaupun dalam situasi yang menekan.

Awal tahun 2020 masyarakat dikejutkan dengan merebahnya virus yang belum pernah terdeteksi sebelumnya. *Coronavirus disease* atau sering disebut Covid-19 merupakan penyakit yang dikatakan pandemik sebab penyakit ini bersifat menular bahkan bisa membuat seseorang meninggal dunia dan sampai saat ini virus tersebut telah menyebar ke banyak wilayah. Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 31 Juli 2021 Pukul 12.44 WIB terdapat 3.372.374 kasus konfirmasi positif serta 92.311 kasus meninggal.<sup>4</sup> Secara perlahan kasus ini mengakibatkan berbagai kemunduran baik aspek fisik, psikis, mental maupun sosial. Oleh karena itu pada masa ini manusia mengalami dampak akibat virus Covid-19 seperti kehilangan pekerjaan, penurunan kemampuan psikis, stres, bahkan rasa kehilangan pasangan atau kerabat akibat terinfeksi virus Covid-19. Sebaran kasus Covid-19 di Kabupaten Banyumas menurut Ir. Ahmad Husein walikota Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa kondisi Covid-19 di Kabupaten Banyumas sudah tidak terkendali. Sebab tambahan kasus positif umumnya 600-700 orang dalam satu hari dan dalam perhari 26-35 orang meninggal dunia. Berdasarkan data pantauan Covid-19 pada tanggal 31 Juli 2021 Pukul 12:49 WIB terdapat 2.867 kasus konfirmasi positif serta 578 kasus meninggal dunia.<sup>5</sup>

Hal yang paling berat jika kita terinfeksi virus Covid-19 adalah perpisahan. Mereka yang terkonfirmasi positif virus Covid-19 akan di isolasi mandiri selama kurang lebih 14 hari atau sampai hasil pemeriksaan dinyatakan negatif. Kehilangan seseorang yang meninggal akibat virus Covid-19 keluarga maupun kerabat tidak dapat mendampingi proses pemakaman karena dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Ditambah lagi dengan banyaknya stigma yang masuk kepada keluarga dari masyarakat karena

---

<sup>4</sup> Diambil dari url : <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X5YqwkMxeh8>

<sup>5</sup> Diambil dari Url; <http://covid19.banyumaskab.go.id/>

beranggapan bahwa keluarga yang terkonfirmasi virus Covid-19 mereka sebagai keluarga penular penyakit. Stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat seperti menjauhi dan menjadi bahan omongan.

Menurut Erving Goffman apabila seseorang mempunyai ciri yang berbeda dari orang pada umumnya (seperti menjadi lebih buruk atau berbahaya), maka akan diasumsikan sebagai orang yang ternodai. Ciri inilah yang disebut dengan stigma. Stigma merupakan ciri negatif yang diberikan masyarakat yang terus tumbuh membebani dan memperburuk bagi yang terkena label sosial.<sup>6</sup> Stigma memiliki dua komponen, yaitu stigma dari publik atau sosial dan stigma dari individu atau pribadi. Stigma dari publik atau lingkungan sosial adalah pandangan reaksi negatif yang disematkan lingkungan atau masyarakat pada penderita gangguan jiwa. Sedangkan, stigma individu atau pribadi adalah stigma masyarakat yang diterima dan di mengerti oleh individu penderita yang bisa berakibat pada menurunnya rasa percaya diri. Efek dari pemberian stigma dari masyarakat menimbulkan perasaan malu, putus asa, dan terisolasi sehingga enggan untuk meminta bantuan atau perawatan.

Masalah yang dihadapi oleh keluarga yang kehilangan anggota keluarganya akibat virus Covid-19 di perlukan kemampuan *Coping* untuk melakukan respon perilaku positif terhadap perilaku negatif guna memecahkan masalah atau mengurangi stres yang diakibatkan suatu peristiwa tertentu. Proses *Coping* bukanlah keadaan yang bersifat personal tetapi *Coping* melibatkan interaksi dengan lingkungan secara berkelanjutan.<sup>7</sup> Perilaku *Coping* bertujuan untuk mengendalikan keadaan dari tuntutan yang dirasa membebani, menekan dan mengganggu kelangsungan hidup. Keberhasilan *Coping* lebih tergantung pada penggabungan strategi *Coping* yang sesuai dengan jenis stres dan situasi, dari pada mencoba menemukan satu strategi yang paling berhasil. Manfaat *Coping* dalam segi positif dapat menjauhi

---

<sup>6</sup> Gilang Purnama,dkk, 2016, Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* , Vol.2 No. 1 e-ISSN 2477-3743, Hlm 30

<sup>7</sup> Yulia Sholichatun. 2011. Stres dan Staretegi Coping pada Anak Didik. *Jurnal Psikologi Islam (JPI)* Vol.8. No.1. hlm 30

sumber-sumber stres, melakukan penyesuaian dalam pemikiran ketika menghadapi suatu permasalahan, serta dapat mengatur reaksi yang ditimbulkan karena stres atau segala tekanan. Selain itu dalam segi negatif *Coping* dapat menyebabkan individu berperilaku agresif, melakukan penghindaran serta melakukan ego pertahanan diri. Strategi *Coping* kerap dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain yang sangat berpengaruh pada kemampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya. Mekanisme *Coping* menurut Lazarus dan Folkman yang dilakukan individu yaitu *Coping* yang berpusat pada masalah (*Problem Focused Form Of Coping*) dan *Coping* yang berpusat pada emosi (*Emotion Focused Of Coping*).<sup>8</sup>

Masyarakat sebagai kelompok sosial pada dasarnya memberikan pengaruh mempengaruhi, terikat oleh kesamaan cita-cita dan bekerjasama dalam pencapaian tujuan.<sup>9</sup> Masyarakat selalu mencerminkan kesamaan perilaku di mana akan menimbulkan interaksi positif dan negatif antara individu didalam kelompok masyarakat. Perilaku sekelompok orang dilakukan bersama-sama sesuai dengan pembagian peran masing-masing yang meliputi pola pikir dan pola tindak yang merupakan perwujudan dari ciri atau kehendak dari kelompok masyarakat tersebut.

Stigma di masyarakat biasanya selalu ditandai dengan melekatnya anggapan negatif terhadap seseorang untuk mengetahui karakteristik atau penilaian terhadap orang lain.<sup>10</sup> Stigma sosial dalam konteks kesehatan adalah hubungan negatif antara seseorang atau sekelompok orang yang berbagi karakteristik tertentu dan penyakit tertentu. Stigma dapat mendorong orang

---

<sup>8</sup> Siti Maryam. 2017. Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Volume 1. Nomor. 2. p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279 Hal.102

<sup>9</sup> Suwari Akhmaddhian & Anthon Fathanudien, 2015, partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kuningin sebagai kabupaten konservasi, *Jurnal Unifikasi*, Vol 2, No 1, ISSN 2354-5976, Hlm 78

<sup>10</sup> Ramly Abudi,dkk, 2020, Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19, *Jambura Journal of health sciences and research*, Vol.2, No.2, hlm 79

untuk menyembunyikan penyakit untuk menghindari diskriminasi.<sup>11</sup> Stigma dan diskriminasi keduanya menjelma sebagai penghalang terbesar untuk penanganan kasus terbaru yaitu Covid-19. Banyak dari masyarakat yang menganggap seseorang yang terkena Covid-19 harus dijauhi beserta keluarga dan keberadaannya dalam lingkungan ditakuti. Maka ada pertanyaan yang muncul mengapa stigma ini bisa terjadi. Berikut adalah beberapa contoh dan kiat tentang sumber yang menyebabkan stigma negatif terhadap penderita HIV/AIDS yang dapat diadopsi dalam masalah Covid-19. Pertama: ketakutan, bahwa Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, infeksi paru-paru hingga dapat mematikan. Kedua: moril di cirikan oleh kerja psikologis (sosial), memeriksa stigma di tingkat individu dan antar individu. Ketiga: ketidakacuhan media massa, membuat ketakutan pikiran moril pembaca.<sup>12</sup>

Jika stigma terhadap orang yang terinfeksi Covid-19 sudah melekat, biasanya akan mempengaruhi interaksi mereka dengan masyarakat, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramly Abudi, dkk dikutip dari hasil pembahasan melalui data sekunder yang diperoleh bahwa stigma negatif bukan hanya diberikan pada penderita Covid-19 tetapi juga pada keluarga akibat informasi negatif yang lebih mudah diserap sehingga membuat orang percaya hal itu menjadi kebenaran. Banyak pasien Covid-19 beserta keluarga yang berusaha menyembunyikan statusnya karena takut mendapatkan stigma dari masyarakat seperti dijauhi, ditakuti bahkan bisa terjadi penolakan jenazah. Salah satu penyebab mereka berbohong adalah arus informasi mengenai Covid-19 yang masif dan kurangnya potensi masyarakat dalam mengelola dan memahami informasi kesehatan.<sup>13</sup>

Satu keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan satu anak di Desa Lemberang Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas merasakan secara langsung stigma akibat Covid-19. Awalnya ayah atau suami merasa tidak enak

---

<sup>11</sup> Leon A. Abdillah, 2020, Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19), Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia, hlm 16

<sup>12</sup> Pian Hermawati, 2011, Hubungan Persepsi ODHA Terhadap Stigma Hiv/Aids Masyarakat Dengan Interaksi Sosial Pada ODHA, *Skripsi*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Hlm 7

<sup>13</sup> Ramly Abudi, dkk, 2020, Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19, *Jambura Journal of health sciences and research*, Vol.2, No.2, hlm 78-79

badan sampai pada akhirnya di datangkan bidan desa dan mendapatkan perintah untuk segera mendapatkan penanganan yang lebih intensif. Selanjutnya ayah atau suami tersebut karena tidak bisa berjalan sehingga membuat ayah/suami tersebut digotong oleh paman, adik, dan juga tetangganya untuk dimasukkan kedalam mobil dan dibawa kerumah sakit. Setelah mendapatkan perawatan beberapa hari di rumah sakit ayah/suami dinyatakan terkonfirmasi positif virus Covid-19 dan meninggal dunia. Keluarga termasuk anak dan istri beserta keluarga terdekat tidak percaya lantaran keluarga mengetahui bahwa suami tersebut sebelumnya sudah mempunyai riwayat penyakit yaitu penyakit paru-paru dan Leukimia yang mengharuskan suami sering melakukan cuci darah di rumah sakit. Keluarga semakin tidak percaya karena belum adanya surat kematian yang menyatakan bahwa meninggal karena Covid-19. Setelah meminta kejelasan dari satgas desa, bidan desa dan puskesmas tidak mendapatkan hasil sesuai harapan, karena mereka mengiyakan bahwa penderita meninggal karena Covid-19. Ketidakpercayaan terus dirasakan pihak keluarga, jika memang terkonfirmasi positif Covid-19 mengapa saat anak dan istrinya mengantarkan ke ruang ICU yang sebelumnya sudah mendapatkan penanganan di IGD tidak untuk isolasi di rumah sakit tetapi di perintahkan untuk pulang kerumah. Keluarga mengalami masalah terkait dengan stigma negatif dari masyarakat karena Covid-19 yang keluarga tidak bisa buktikan bahwa hal itu salah. Masyarakat tetap meyakini bahwa informasi tersebut benar adanya. Stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat seperti menjauhi, menolak untuk berjabat tangan karena merasa terancam, enggan untuk berdekatan karena dapat menular penyakit, acuh tak acuh ketika berjumpa serta menyebarkan informasi negatif melalui media sosial seperti status Whatshap tentang keberadaan keluarga tersebut.

Berdasarkan kasus dari keluarga tersebut dapat dinamakan sebagai keluarga suspek Covid-19 karena belum adanya bukti yang jelas. Ada 5 orang anggota keluarga suspek Covid-19 yang harus menjalankan karantina karena melakukan kontak langsung dengan penderita saat akan dibawa ke rumah

sakit. Terdiri dari istri, adik, ayah, paman, bibi dari penderita suspek Covid-19. Mereka melakukan isolasi selama 14 hari sambil menunggu hasil swab keluar. Hasil tes keluar sekitar 2 minggu semua anggota keluarga dinyatakan negatif Covid-19. Lamanya menunggu hasil swab membuat anggota keluarga sulit melakukan penyesuaian diri dengan stigma yang muncul. Hal ini sering kali terjadi pada kondisi sekarang yang mengatas namakan Covid-19 pada seseorang yang meninggal dunia. Tetapi dengan beredar kabar tersebut tentunya berdampak pada kondisi psikis keluarga. Seperti jenuh, stres dan kerap sedih. Perasaan kehilangan orang tersayang akibat Covid-19 membuat keluarga kehilangan hubungan dengan seseorang yang penting dalam hidupnya karena membatasi diri dengan melakukan isolasi terhadap masyarakat sekitar. Keluarga kehilangan rasa percaya diri, kehilangan rasa aman (baik dalam pekerjaan, keuangan dan sosial). Salah satunya yang dialami istri penderita suspek Covid-19 jika dilihat dari sumberdayanya dari sisi pendidikan rendah, kondisi kesehatan yang kurang ditandai lemahnya indera pendengaran dan kondisi ekonomi yang menurun, maka apakah bisa dipastikan istri tersebut mampu melakukan bentuk kesiapan bertahan hidup dan mengurangi rasa stres akibat stigma dari masyarakat. Hal tersebut tentunya menarik untuk dikaji untuk memberikan pemahaman bagi keluarga terkait dengan strategi dalam menghadapi stigmatisasi.

Berdasarkan latar belakang mengenai stigma negatif yang dirasakan oleh keluarga suspek Covid-19 di Desa Lemberang Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, tentunya bagi keluarga ada strategi baik dari dalam diri untuk menciptakan suatu kemampuan kognitif serta perilakunya dalam mengatasi masalah yang dihadapi baik masalah dari dalam individu maupun masalah yang berawal dari masyarakat agar keluarga dapat beradaptasi dengan lebih baik dengan mengembangkan kemampuan kognitif dan behavior untuk menjalankan kehidupan masa depan. Berdasarkan uraian di atas tentu dapat ditarik permasalahan dengan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Coping dalam menghadapi stigma dari masyarakat pada keluarga suspek Covid-19 di Desa Lemberang. Penulis

tertarik mengambil judul penelitian berupa **Strategi Coping dalam menghadapi Stigmatisasi Masyarakat Pada Keluarga Suspek Covid-19 Di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas**

**B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kerancuan serta salah pengertian dalam judul penelitian ini, berikut akan di jelaskan mengenai kata kunci dalam penelitian ini.

1. Strategi *Coping*

Menurut Sarafino *Coping* adalah upaya untuk mengimbangi atau meredakan stres yang terjadi dari masalah yang dihadapi seseorang untuk menghilangkan ketegangan psikologi dalam situasi yang penuh dengan tekanan. Dalam pandangan Haber dan Runyon *Coping* ialah seluruh bentuk kelakuan dan pikiran (negatif maupun positif) yang dapat meredakan situasi yang dianggap sebagai sesuatu yang dapat merugikan kelangsungan hidupnya.<sup>14</sup>

Menurut Bandura mengatakan bahwa Individu tidak akan membiarkan efek negatif ini terus terjadi, ia akan mengambil tindakan strategi *coping* untuk mengatasinya. Strategi *coping* bukanlah sekedar pertanyaan untuk mengetahui apa yang dilakukan pada saat stres, tetapi lebih mengimplementasikan sebuah penggunaan keterampilan kognitif, sosial dan behavioral secara fleksibel untuk mengatasi situasi-situasi yang tidak jelas.<sup>15</sup> Strategi *Coping* bertujuan supaya seseorang yakin dapat meneruskan kehidupan berikutnya dengan mengurangi tekanan dari lingkungan atau mempertahankan keseimbangan emosi dengan orang lain.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Maryam. 2017, Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Volume 1, Nomor. 2, p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279 Hal.101-107

<sup>15</sup> Yulia Sholichatun, 2011, Stres dan Staretegi Coping pada Anak Didik, *Jurnal Psikologi Islam (JPI)* Vol.8. No.1. hlm 30

<sup>16</sup> Wyllistik Noerma Sijangga, 2010, Hubungan Antara Strategi Coping Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Hipertensi, *Skripsi*, (Surakarta: Surakarta), hlm 11

Beberapa penelitian mengungkapkan tentang faktor terjadinya strategi *Coping* diantaranya menurut Lazarus dan Folkman Strategi *Coping* sering dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman dalam menghadapi masalah, faktor lingkungan, kepribadian, konsep diri, faktor sosial dan lain-lain.<sup>17</sup> Menurut Lazarus dan Folkman membagi strategi *Coping* menjadi dua macam yaitu *Problem Focused Coping* (PFC) suatu tindakan yang berfokus pada pemecahan masalah. *Emotion Focused Coping* (EFC) melakukan usaha-usaha yang memperhatikan aspek-aspek positif dari diri individu dan situasi.<sup>18</sup>

Dapat di simpulkan bahwa penyebab terjadinya strategi coping didapatkan dari dua sumber yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada teori yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman mengenai strategi *Coping* yang dipakai ketika seseorang mengalami keadaan yang menekan karena teori tersebut lebih terperinci.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi *Coping* merupakan suatu kemampuan perilaku individu untuk mengurangi stres yang disebabkan oleh masalah internal atau eksternal yang mengganggu kelangsungan hidupnya. Strategi coping yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk mengimplementasikan keterampilan kognitif maupun perilaku yang dilakukan pada keluarga suspek Covid-19 untuk melakukan penyesuaian diri terhadap stigma yang diterima.

## 2. Stigma

Menurut Goffman stigma adalah tanda atau ciri yang berasal dari manusia untuk diberikan kepada seseorang yang menandakan bahwa orang tersebut memiliki sesuatu yang buruk dengan orang normal pada

---

<sup>17</sup> Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). Stress, appraisal, and coping. (New York: McGraw-Hill, Inc.)

<sup>18</sup> Siti Maryam, 2017, Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Volume 1, Nomor 2 Agustus. p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279 Hal 101-107

umumnya.<sup>19</sup> Dalam teori Erving Goffman menjelaskan keterkaitan antara *self* dan *identity* yang dimulai atas dirinya sendiri pada konsep melalui proses interaksi suatu individu dengan lingkungan sekitarnya. Kemudian yang berasal dari orang lain terdapat pembentukan identitas yang menurut *setting* sosialnya dibagi menjadi dua yaitu *virtual identity* dan *actual identity*.<sup>20</sup> Menurut Surgeon General Satcher menyatakan stigma adalah peristiwa atau fenomena yang membuat seseorang tidak memperoleh perhatian, mengurangi seseorang untuk mendapatkan kesempatan dan interaksi sosial. Definisi stigma merupakan pemikiran yang salah dan keyakinan yang terjadi ketika individu diberi label saat mengalami diskriminasi sehingga mempengaruhi individu secara keseluruhan.

Stigma secara psikologis berisi tentang informasi negatif sehingga membuat orang percaya hal itu menjadi kebenaran. Hal ini berhubungan dengan kurangnya potensi masyarakat dalam mengelola dan memahami informasi terkait sebab data yang tidak seimbang beredar di masyarakat tanpa mencari tahu informasi yang sebenarnya. Ada beberapa bentuk stigma dalam masyarakat diantaranya yaitu *labelling*, *stereotip*, *separation*, dan diskriminasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan stigma merupakan sikap seseorang dalam memberikan label kepada individu tertentu karena terasosiasi dengan sebuah sesuatu yang buruk tanpa mencari tahu informasi yang sebenarnya. Stigma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah stereotype dari masyarakat yang diberikan kepada keluarga suspek Covid-19 karena adanya anggapan berbahaya atau buruk terhadap keluarga suspek Covid-19 untuk dijauhi dari lingkungan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Reza Erky Ariananda, 2015, Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), hlm 12

<sup>20</sup> Anis Ardianti, 2017, Stigma Pada Masyarakat “Kampung Gila ” Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, *Jurnal SI Sosiologi Fisip Universitas Airlangga Surabaya*, 7-8

<sup>21</sup> Ramly Abudi, 2020, Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19, *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, Vol.2, No 2, Hlm 79

### 3. Keluarga

Menurut Mulyono Keluarga pada hakekatnya ialah identitas terkecil di dalam masyarakat tetapi memegang posisi yang primer dan fundamental. Keluarga sebagai tempat penyusunan kepribadian pertama bagi anggota keluarga, terutama anak-anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab penting bagi kelangsungan hidup. Sebab itu keluarga memiliki kontribusi yang kuat dalam mempengaruhi kehidupan seseorang.<sup>22</sup>

Keluarga merupakan suatu jalinan cinta kasih yang tidak akan terputus. Keluarga memiliki definisi tersendiri bagi orang Jawa. “Bagi orang Jawa keluarga merupakan sarung keamanan dan sumber perlindungan”. Keluarga sangat penting bagi pembentukan pribadi anak sebagai proses sosialisasi untuk dapat memahami, mengaktualisasikan diri, berpendapat serta menghayati budaya yang berlaku dalam masyarakat sebagai penentu terbentuknya moral.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok satuan terkecil di masyarakat yang berfungsi sebagai wadah pembentukan kepribadian serta karakter dalam menentukan makna dan tujuan hidup seseorang. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang cukup banyak ragamnya yang terdiri dari istri, adik, ayah, paman dan bibi yang disebut sebagai keluarga suspek Covid-19.

### 4. Suspek Covid-19

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia Covid-19 merupakan Virus baru yang berjangkit dan menular secara cepat. Daya tahan tubuh yang kuat membuat virus ini tidak akan mudah menyerang tubuh. Dengan melakukan test tertentu, akan diketahui apakah seseorang terinfeksi atau

---

<sup>22</sup> M. Nisfiannoor & Eka Yulianti, 2005, Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh, *Jurnal Psikologi* Vol. 3 No. 1, Hlm 2

<sup>23</sup> Dyah Satya Yoga Agusti,dkk, 2015, Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak, *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 8 No.1, Hlm 46-47

tidak. Dalam menganalisis para pasien Covid-19 dikategorikan menjadi 4 istilah yaitu orang dalam pemantauan (ODP), Pasien dalam pengawasan (PDP) atau suspek, orang tanpa gejala (OTG), dan positif Covid-19.<sup>24</sup>

Pasien dalam pengawasan (PDP) atau suspek adalah dimana seseorang memiliki salah satu dari kriteria gejala Covid seperti demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , batuk, kelelahan, sakit kepala, nyeri tenggorokan, pilek/hidung tersumbat, sesak nafas, mual/muntah, diare, penurunan kesadaran, riwayat perjalanan yang melaporkan transmisi lokal, bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan, Memiliki riwayat kontak dengan orang yang termasuk kategori sudah terkonfirmasi menderita Covid-19 dalam waktu 14 hari terakhir.<sup>25</sup> Menderita infeksi saluran pernapasan dengan gejala berat (gagal napas), perlu menjalani perawatan di rumah sakit tanpa penyebab yang spesifik serta meninggal dunia namun belum ada hasil pemeriksaan yang memastikan bahwa dirinya positif Covid-19.<sup>26</sup>

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa suspek Covid-19 yang sesuai dengan penelitian ini merupakan seseorang yang mengalami keluhan seperti demam, batuk, pilek, sesak napas atau gagal napas yang perlu mendapatkan penanganan di rumah sakit dunia namun terlebih dahulu meninggal dunia sebelum ada hasil pemeriksaan yang memastikan bahwa dirinya positif Covid-19.

## 5. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau interaksi. Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berhubungan menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terkait oleh suatu rasa

---

<sup>24</sup> Lilin Rosyanti, dkk, 2020, Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan, *Health Information Jurnal Penelitian*, Volume 12, Nomor 1, p-ISSN: 2083-0840|e-ISSN: 2622-5905

<sup>25</sup> Supriyadi Hari Respati, Dkk, 2021, Pencegahan Kejadian Suspek, Probable, Konfirmasi Dan Kontak Erat Covid-19 Pada Anggota Pagi Muda, *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, Vol.9, No.1, Hlm 115

<sup>26</sup> Ramly Abudi, dkk, 2020, Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19, *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, Vol 2, No 2, Hlm 78

identitas bersama.<sup>27</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah kesatuan manusia sosial yang tumbuh dalam suatu tempat saling berinteraksi antara satu dengan yang lain kemudian terciptalah hukum baik secara tertulis maupun tidak tertulis sehingga memunculkan suatu kebudayaan.

Masyarakat dari dalam penelitian ini yang dimaksud yakni masyarakat sekitar yang berada dilingkungan penelitian yang telah memberikan stigmatisasi negatif terhadap keluarga suspek Covid-19. Masyarakat terlalu gegabah dalam memberikan stigma terhadap keluarga tersebut tanpa mencari tahu kebenarannya. Perubahan sikap serta respon yang diberikan membuat keluarga menjadi stres sehingga membutuhkan strategi yang baik untuk mempertahankan hidupnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka diambil rumusan masalah guna membahas sebagai batasan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk stigmatisasi yang diberikan masyarakat kepada keluarga suspek Covid-19 di Desa Lemberang Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Strategi Coping yang digunakan keluarga suspek Covid-19 dalam menghadapi stigmatisasi dari masyarakat di Desa Lemberang Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data maupun informasi atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas yaitu untuk:

- a. Mengetahui bentuk stigmatisasi yang diberikan masyarakat kepada keluarga suspek Covid-19 di Desa Lemberang Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

---

<sup>27</sup> Koentjaraningrat, 1979, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru), hlm, 157

- b. Mengetahui strategi coping yang digunakan keluarga suspek covid-19 dalam menghadapi stigmatisasi dari masyarakat di Desa Lemberang Rt 01 Rw 01 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto pada umumnya serta bagi mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam pada khususnya.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Keluarga

Diharapkan setelah ada penelitian ini mampu menjadi penyemangat guna melanjutkan hidup masa depan serta mampu mengatasi suatu masalah dengan baik.

#### 2) Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memahami kondisi keluarga suspek Covid-19 sehingga masyarakat tidak memberikan stigma negatif serta mengucilkannya dan memberikan pelajaran kepada masyarakat untuk selalu mencari tahu kebenaran informasi sebelum melakukan sesuatu.

#### 3) Bagi Mahasiswa dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi tentang strategi *Coping* pada keluarga suspek Covid-19 dalam menghadapi stigma negatif dari masyarakat di Desa Lemberang.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian dalam skripsi maupun jurnal selain berfungsi sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan terkait dengan penelitian yang dilakukan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat celah yang belum pernah diteliti oleh studi penelitian terdahulu. Adapun penelitian tentang Strategi Coping dan stigma adalah sebagai berikut:

1. Christina Thomas Sari, dalam skripsinya yang berjudul: “Studi Kasus Mengenai Strategi Coping Stres Pada Penderita HIV/AIDS Di Yogyakarta”. Ia memaparkan mengenai coping stres yang dilakukan orang dengan HIV/AIDS atau ODHA. Pengambilan informasi tentang jenis strategi coping yang sering dilakukan untuk mengurangi tekanan yang ditimbulkan ODHA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ODHA memiliki kecenderungan melakukan *Emotional Focus Coping* dan *Problem Focus Coping*. Strategi *Emotional Focus Coping* diantaranya mengikuti kegiatan di LSM untuk membangun kepercayaan diri dan mencari dukungan dari sesama ODHA sehingga mereka dapat merealisasikan kenyataan yang diterimanya. Strategi kedua yang digunakan *Problem Focus Coping* yang dilakukan melalui usaha mencari arah dan informasi tentang HIV/AIDS melalui buku dari rumah sakit sebagai upaya subjek mengetahui lebih dalam tentang penyakit HIV/AIDS.<sup>28</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi coping serta menggunakan penelitian kualitatif. Namun memiliki perbedaan yaitu terletak pada subjek penelitian Christina Thomas Sari Penderita HIV/AIDS Di Yogyakarta sedangkan penelitian ini subjek keluarga Suspek Covid-19.
2. Dwiko Nur Gunawan, dalam skripsinya yang berjudul: “ Hubungan Stategi Coping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang”. Ia

---

<sup>28</sup> Christina Thomas Sari, 2008, Studi Kasus Mengenai Strategi Coping Stres Pada Penderita HIV/AIDS Di Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma), hlm 57

memaparkan tentang penggunaan strategi coping spesifik yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jumlah sampel 222 Caregiver keluarga penderita skizofrenia yang berkunjung di poliklinik kesehatan jiwa RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan menggunakan teknik purposive sampling.<sup>29</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kualitas hidup dengan strategi coping ( $p=0,00$ ) pada nilai signifikansi 0,05. Koefisiensi korelasi  $r=0,476$ , menunjukkan bahwa korelasi negatif dengan kekuatan hubungan sedang, sehingga dapat disimpulkan semakin banyak yang menggunakan strategi coping EFC maka semakin kualitas hidupnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Strategi Coping. Dilihat dari segi subjek penelitiannya yaitu sama-sama keluarga, namun memiliki perbedaan dimana dalam penelitian ini yaitu fokus pada keluarga suspek Covid-19 di Desa Lemberang sedangkan dalam penelitian Dwiko Nur Gunawan focus pada Keluarga Penderita Skizofrenia Di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. Dan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, dimana penelitian Dwiko Nur Gunawan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

3. Ramly Abudi, dkk dalam jurnalnya yang berjudul: “Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19”. Ia memaparkan tentang Masalah yang muncul ditengah masyarakat saat ini dengan adanya virus Covid-19 adalah muncul stigma dan diskriminasi terhadap penderita dan keluarga. Stigma pada pasien covid-19 biasanya akan di jauhi di isolasi dari keluarganya, karena akan ada pertanyaan pasien akan sembuh atau akan menularkan kepada orang lain. Banyak pasien memang sulit untuk mengungkap riwayatnya karena stigma terhadap pasien Covid-19 dan kondisi sosial masyarakat. Selain menyembunyikan keadaan sebenarnya, keluarga pasien justru

---

<sup>29</sup> Dwiko Nur Gunawan, 2018, Hubungan Strategi Coping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang, *Skripsi*, (Surabaya: Universitas Airlangga)

marah ketika ditanyai mengenai riwayat kontak. Salah satu penyebabnya adalah arus informasi mengenai virus corona yang sangat masif. Ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai kesehatan khususnya tentang Covid-19.<sup>30</sup> Persamaan dengan jurnal ini yakni sama-sama membahas mengenai Stigma akibat Covid-19, namun juga memiliki perbedaan dimana dalam jurnal Ramly Abudi stigma yang dimaksud pada orang yang positif Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini stigma yang dimaksud yaitu stigma pada keluarga suspek Covid-19.

Dengan demikian berdasarkan tiga penelitian diatas yang dapat peneliti katakan adalah studi tentang strategi coping dalam merespon stigmatisasi secara umum terbagi menjadi dua kelompok. Pertama kelompok perlawanan yaitu individu atau kelompok yang menjadi obyek cenderung melakukan tindakan kekerasan dengan sengaja menyakiti diri sendiri dan dapat merusak fasilitas umum atau menghancurkan barang-barang yang ada disekitarnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Tarrier resiko menyakiti diri sendiri meningkat terutama pada stigma terhadap ODGJ meliputi ide atau percobaan bunuh diri serta melukai diri. Dalam penelitian Harkavy-Friedman percobaan bunuh diri atau melukai diri sendiri dilakukan oleh ODGJ sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah mereka.<sup>31</sup> Pendapat lain menurut Dybving individu bisa melakukan protes terhadap sikap dan perilaku masyarakat terhadap prasangka negatif yang diberikan dengan melakukan audiensi pada pihak yang telah menyebarkan prasangka negatif atau tindakan diskriminatif terhadap penderita gangguan jiwa. Kelompok kedua yaitu adaptasi dimana individu atau kelompok yang menjadi obyek cenderung melakukan kontak sosial satu sama lain atau melakukan aktivitas bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri mereka dalam meminimalkan self-stigma sehingga subjek merasa diterima dalam lingkungan sosial. Hal ini pernah

---

<sup>30</sup>Ramly Abudi, 2020, Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19, *Jambura Journal of health sciences and research*, Vol.2, No.2.

<sup>31</sup> Muhammad Arsyad Subu, Dkk, 2016, Stigmatisasi Dan Perilaku Kekerasan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Indonesia, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.19, No.3, Hal 196-197

dilakukan oleh Valdres-Gjovik di Norwegia dan hasilnya secara signifikan dapat menurunkan stigmatisasi. Hal yang dilakukan adalah melaksanakan dialog dalam suasana yang nyaman dan saling menghargai pada kasus penderita gangguan jiwa. Pada Florez og Sartorius menuliskan 80% sampel survey oleh Dussedorf center di Jerman mengatakan bahwa kontak sosial atau adaptasi yang dilakukan pada orang yang terstigmatisasi yang diadopsi pada gangguan jiwa dapat membangun sikap penerimaan masyarakat terhadap mereka.<sup>32</sup>

Maka dalam penelitian ini termasuk pada kelompok kedua, yaitu selain dengan melakukan kontak sosial untuk beradaptasi obyek juga mampu menciptakan dunia mereka sendiri, lebih mengimplementasikan sumberdaya yang mereka punya dari kemampuan kognitif serta behavior seperti lebih berserah diri pada Tuhan, melakukan aktivitas baru serta melakukan dimensi penghiburan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi bahasan skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II. Kajian Teori, terdiri dari: Teori Strategi Coping, Stigma, Keluarga, Masyarakat

BAB III. Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisa Data, terdiri dari: Kondisi Sosiologi Masyarakat Desa Lemberang, Karakteristik Subjek, Penyajian Analisis Data.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Penutup.

---

<sup>32</sup> Aiyub, 2018, Stigmatisasi Pada Penderita Gangguan Jiwa: Berjuang Melawan Stigma Dalam Upaya Mencapai Tujuan Hidup Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik, *Jurnal Idea Nursing*, Vol.IX, No.1, Hlm 3-6

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Coping dalam menghadapi Stigmatisasi Negatif Masyarakat pada Keluarga Suspek Covid-19 Di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bentuk stigma yang diberikan termasuk tipe stereotype pemisahan “kita” (pemberi stigma) dengan “mereka” (yang mendapatka stigma). Perilaku stereotype ini muncul secara otomatis karena ajaran sebab akibat yang berkembang didalam masyarakat yang akan memunculkan stigma. Seseorang yang terkena stigma cenderung mendapatkan penilaian yang tidak objektif. Bentuk stigma yang didapatkan keluarga suspek Covid-19 seperti sikap masyarakat yang menjauh karena keberadaan keluarga suspek Covid-19 di tempat tinggalnya dapat mengancam keselamatan mereka yang kemungkinan dapat tertular. Respon masyarakat yang menolak berdekatan dengan keluarga suspek Covid-19 karena suatu hal yang menakutkan sehingga muncul perasaan rendah diri. Adanya reaksi menolak berjabat tangan, sehingga menimbulkan perasaan seseorang ditakuti. Respon masyarakat ketika berjumpa dengan keluarga suspek Covid-19 menghargai (saling sapa), namun dalam artian respon yang diutarakan mereka hanya menerima sebagai layaknya tetangga. Dari respon tersebut artinya masyarakat tidak mau tahu (acuh tak acuh) akan keberadaan keluarga suspek Covid-19 meskipun mereka saling berjumpa.
2. Keluarga suspek Covid-19 berusaha mengurangi atau mengendalikan tingkat stres akibat dari stigma yang diterima. Semakin banyaknya stigma yang muncul semakin tinggi pula coping stres yang dilakukan seseorang dalam mengatasi ketegangan-ketegangan akibat permasalahan yang ia hadapi. Strategi Coping yang digunakan adalah *Problem Focused Coping* dan *Emotional Focused Coping*.

3. Keluarga suspek Covid-19 menggunakan strategi coping, yang pertama berupa, *Emotional Focused Coping* yang diantaranya: saat subjek meluapkan emosi coping yang digunakan adalah *Emotional Discharge*, selain itu subjek menyangkal atau tidak percaya atas apa yang telah menimpanya, coping yang digunakan adalah *Denial*. Bentuk pelarian subjek dari masalah dengan cara menggunakan *Coping Acceptting Responsibility* untuk menyikapi keadaan sebagai suatu kenyataan yang harus dihadapinya. *Escape Avoidance* terlihat dari sikapnya yang tidak percaya dan tidak mau bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu subjek berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan dan mencoba pasrah terhadap kondisinya atau *Positif Reappraisal* ditandai dengan melakukan kegiatan yang positif.
4. Strategi kedua yang digunakan adalah *Problem Focused Coping* yang diantaranya: mencari saran dan dukungan dari orang terdekat sebagai upaya mereka untuk mencari simpati dari orang-orang yang mengetahui statusnya untuk membangkitkan rasa percaya diri coping yang digunakan adalah *Seeking Of Instrumental Sosial Support*. *Planful Problem Solving* melakukan usaha yang bertujuan untuk mengubah keadaan seperti membuktikan hasil pemeriksaan Swab PCR untuk meminimalisir stereotype dari masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Keluarga Suspek Covid-19**

Berdasarkan kasus yang terjadi dalam penelitian ini diharapkan keluarga Suspek Covid-19 lebih waspada dan berhati hati menjaga kesehatan dan selalu sabar menghadapi pandangan negatif masyarakat.

### **2. Bagi Masyarakat**

Berdasarkan kasus yang terjadi dalam penelitian ini diharapkan masyarakat tidak berburuk sangka pada seseorang sebelum ada informasi yang valid. Masyarakat juga dapat mengetahui seputar Covid-19 dengan jelas agar dapat memiliki sikap yang lebih positif pada orang lain serta masyarakat

mampu mengurangi stigma terhadap penderita Covid-19 sehingga bisa berinteraksi dengan baik.

### 3. Bagi Instansi Kesehatan

Berdasarkan kasus yang terjadi dalam penelitian ini diharapkan perlu pemberian informasi yang akurat terkait Covid-19 kepada masyarakat terutama masyarakat desa, dengan tidak mengatasnamakan Covid-19 pada seseorang yang meninggal dunia di rumah sakit. Perlunya bukti tertulis agar tidak terjadi kesalahpahaman serta memberikan pengetahuan bagaimana mencegah dari pada menakuti bahayanya Covid-19. Serta dapat merubah persepsi individu dan masyarakat untuk mengurangi stigma terhadap orang yang terinfeksi Covid-19 agar tidak terjadi lagi kekhawatiran dan ketakutan masyarakat terhadap Covid-19.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan metode penelitian yang lain agar dapat saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai coping dan stigmatisasi Covid-19.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai “Strategi Coping dalam menghadapi Stigmatisasi Negatif Masyarakat pada Keluarga Suspek Covid-19 Di Desa Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. Dengan menyadari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Dalam hal ini, kritik dan saran bagi peneliti sangat diharapkan guna untuk membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang mendukung dari awal

sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT meridhoi perjuangan kita dan menerima semua amal baik kita. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. 2020. Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19). Universitas Bina Darma: Jurnal Pandemi COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Diakses 24 Februari 2021: <http://eprints.binadarma.ac.id/4163>
- Abudi, Ramly. 2020. Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of health sciences and research*, Vol.2, No.2. Universitas Negeri Gorontalo. Diakses 24 Februari 2021: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6012>
- Agusti, Dyah Satya Yoga. 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental. Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 8 No.1. Hlm 46-47. Diakses 4 November 2020: <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/1241>
- Akhmaddhian, Suwari & Anthon Fathanudien. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi. *Jurnal Unifikasi*. Vol 2. No.1. ISSN 2354-5976. Diakses 19 Juni 2021: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/unifikasi/article/view/26/26>
- Anggraeni, Amalia. 2017. Penerapan Biblioterapi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Labelling Negatif Pada Siswa Kelas VII-D Di SMPN 2 Dlanggu-Mojokerto. *Jurnal Bk* Volume 7 No.3. Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal 22 Februari 2021: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/21556>
- Ardianti, Anis. 2017. Stigma Pada Masyarakat “Kampung Gila ” Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. Fisip Universitas Airlangga Surabaya. Diakses 19 Mei 2021: <http://repository.unair.ac.id/70243/>
- Ariananda, Reza Erky 2015. Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Semarang. Diakses 4 November 2020: <https://lib.unnes.ac.id/21871/>
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT .Rineka Cipta
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiolog*. Ghalia Indonesia
- Diambil dari url: <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X7UCEUMxeh8>

Diambil dari Url; <http://covid19.banyumaskab.go.id>.Diakses 23 November 2020

Donny Prasetyo & Irwansyah. 2020. Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. Universitas Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol 1. Issue 1. E-ISSN: 2716-375X. P-ISSN: 2716-3768. Diakses 1 Desember 2020: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/253>

Faried, Laila. 2012. Hubungan Antara Control Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Narapidana Di Lembaga Perumahan Wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Khasanah*. Vol.5. No.2. Diakses 23 Juni 2021: <https://journal.uui.ac.id/khazanah/article/view/3796>

Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Gina, Petty & Putri Nudina. 2012. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika

Gunawan, Dwiko Nur. 2018. Hubungan Strategi Coping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga Surabaya. Diakses 2 November 2020: <http://repository.unair.ac.id/77769/>

Heatherton, T.F. et al. 2003. *The Social Psychology of Stigma*. New York: The Guilford Press

Hermawati, Pian. 2011. Hubungan Persepsi ODHA Terhadap Stigma HIV/AIDS Masyarakat Dengan Interaksi Sosial Pada ODHA, *Skripsi*, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses 24 Februari 2021: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4864/1/PIAN%20HERMAWATI-FPS.PDF>

Indirawati, Emma.2006. Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*.Vol.3.No.2. Diakses 23 Juni 2021: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/658>

Jonathan, Ario Chandra, dkk. 2020,. Coping Stres Pasca Cerai: Kajian Kualitatif Pada Ibu Tunggal. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*.Vol.5. No.1. Diakses 23 Juni 2021: <https://e-journal.unair.ac.id/JPKM/article/view/18028>

Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty

Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru

Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*., Bandung:PT.Refika Aditama

Lazarus, R.S & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. New York: McGraw-Hill, Inc.

- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta; Kencana
- M.Syamsudin. 2007. Model Pengembangan Hukum Untuk Proyeksi Perubahan Masyarakat Indonesia Agraris Ke Industry Modern. *Jurnal Hukun Dan Dinamika Masyarakat*. Vol.4. No 2. ISSN: No. 0854-2031. Diakses 23 Juni 2021: <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/hdm/article/view/371/0>
- Maryam, Siti. 2017. Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Volume 1. Nomor. 2.p-ISSN: 2549-1857; e-ISSN: 2549-4279. Diakses 30 Oktober 2020: <https://pdfs.semanticscholar.org/df2f/9c2657b608da5a3162e6c44a2b1a69ef368e.pdf>
- Miranda, Destryarini. 2013. Strategi Coping Dan Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion) Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikoborneo*. Fakultas Psikologi, Universitas Mulawarman Samarinda. Vol 1 No.2. Diakses 12 November 2020: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3283>
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. UIN Maliki: Pres
- Nisfiannoor & Eka Yulianti. 2005. Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. Universitas Tarumanagara Jakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 No. 1. Diakses 4 November 2020: <https://www.e-jurnal.com/2013/09/perbandingan-perilaku-agresif-antara.html?m=1>
- Purnama, Gilang. Dkk. 2016. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa Di Rw 09 Desa Cileles Sumedang. Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol.2 No. 1 e-ISSN 2477-3743. Diakses 2 November 2020: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2850>
- Rasmun. 2004. *Stress, Coping Dan Adaptasi Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: Sagung seto
- Respati, Supriyadi Hari, dkk. 2021. Pencegahan Kejadian Suspek, Probable, Konfirmasi Dan Kontak Erat Covid-19 Pada Anggota Pogi Muda. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*. Vol.9. No.1. Diakses 23 Juni 2021: <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/44305>
- Reza, Iredho Fani. 2015. *Mengatasi Kerentanan Stress Melalui Coping Religius*. Yogyakarta:PT.Kasinus
- Rosyanti, Lilin, dkk. 2020. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*. Vol. 12. No. 1. P-ISSN: 2083-0840. E-

ISSN: 2622-5905. Diakses 23 Juni 2021: <https://www.myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP/article/view/191>

Sari, Christina Thomas. 2008. Studi Kasus Mengenai Strategi Coping Stres Pada Penderita HIV/AIDS Di Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Diakses 9 November 2020: [https://repository.usd.ac.id/2164/2/029114072\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2164/2/029114072_Full.pdf)

Sholichatun, Yulia. 2011. Stres dan Staretegi Coping pada Anak Didik Di Lembaga Pemasarakatan Anak. *Jurnal Psikologi Islam JPI*. Vol.8. No.1. Diakses 23 Juni 2021: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/Psiko/article/view/1544>

Sijangga, Wyllistik Noerma. 2010. Hubungan Antara Strategi Coping Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Hipertensi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 9 November 2020: <http://eprints.ums.ac.id/9289/>

Smet,B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta:Grasindo

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Syafriani, Novia. 2020. Hubungan Stigma dengan Pengetahuan Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda. *Jurnal Borneo Student Research*. Vol.1.No.3. Eissn:2721-5725. Diakses 23 Juni 2021: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/972>

Taniredja, Tukiran & Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Thohir, Muhammad. 2006. *10 Langkah Menuju Jiwa Sehat*. Jakarta: Lentera Hati.

Wardani, Desi Sulistyoyo. 2009. Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 11. No. 1. Diakses 9 November 2020: <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/1628>

Zendrato, Walsyukurniat. 2020. Gerakan Mencegah Dari Pada Mengobati Terhadap Pandemic Covid-19. *Jurnal Education And Development Institute Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol. 8. No.2. E.ISSN.2614-6061. Diakses 23 Juni 2021: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1689>